

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan kita adalah krisis pendidikan akhlak. Dapat disaksikan saat ini betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosoton akhlak yang terjadi. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.¹

Pendidikan akhlak pada saat ini sangat sekali dibutuhkan, karena akhlak merupakan pendidikan yang dapat mengantarkan manusia untuk memiliki akhlakul karimah yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Omar al-Thaamy al-Syaibany:

Untuk mewujudkan akhlaqul karimah maka dibutuhkan pendidikan akhlaq karena pendidikan akhlaq merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan

¹ Republika, 11 Februari 2010.

mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.²

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlakunya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Islam menuntut supaya ibu dan bapak mendidik anak-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta ketrampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya beliau yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran berikut ini:

' î û ö Nä 3 s9 t b %x . ô %s) ©9
 î o u q ó ™é & « ! \$ # É Aq ß ™u '
 t b %x . ` y J Ĩ j 9 x p u Z | i y m
 ©! \$ # (# q ā _ ö □ t f
 t □ Å z F y \$ # t P ö q u < ø 9 \$ # u r
 # Z Ž □ Ĩ V x . ©! \$ # t □ x . sœEu r
 Ç È Ê È

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”. (Q.S. Al-Ahzab/33 : 21)³

Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlakunya melalui sarana yang disebut pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan.

² Omar al-Thaumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hal. 346.

³ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Duta Surya, Surabaya, 2012, hal. 595

Sebagai lingkungan pendidikan setelah lingkungan keluarga dan sekolah, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang dipercayai oleh masyarakat dan orang tua untuk membantu membina akhlak dan menanamkan ketakwaan kepada anak melalui pendidikan agama yang diajarkan, salah satunya adalah pendidikan akhlak.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, para ustadz-stadzah sebagai pelaku pembelajaran dan petugas pemegang amanat orang tua dan masyarakat, harus tanggap pada kebutuhan dan keinginan orang tua dan masyarakat tersebut, lebih-lebih sebagai pembimbing yang punya tugas lebih berat untuk menyampaikan materi pendidikan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti mutu pendidikan di pondok pesantren banyak bergantung pada peranan dan proses kegiatan mengajarnya.

Pada saat ini pesantren yang tadinya memiliki visi dan misi strategis untuk membentengi akhlakul karimah para santri, kenyataan hanya menambah pengetahuan para santri dalam berbagai khazanah pengetahuan kognitif saja, banyak para santri yang kurang bisa menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal ini beban pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan afektif para satri adalah upaya membina moral (akhlak) peserta didik. Moral yang diharapkan adalah moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang disandarkan pada keyakinan beragama. Akan tetapi

untuk mewujudkan hal tersebut dewasa ini tampaknya banyak kendala yang dihadapi.

Pada umumnya di pondok pesantren sudah terdapat pendidikan akhlak terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pesantren. Secara eksplisit pesantren tidak merumuskan dasar pembelajaran atau mengaplikasikan dalam bentuk kurikulum.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan pesantren tersebut perlu rekonstruksi kurikulum agar lebih riil. Rumusan tujuan Pendidikan pesantren yang ada selama ini masih bersifat general dan kurang mach dengan realitas masyarakat yang terus mengalami transformasi. Rekonstruksi di sini dimaksudkan untuk meningkatkan daya relevansi rumusan tujuan Pendidikan pesantren dengan persoalan riil yang dihadapi masyarakat dalam hidup kesehariannya.

Agar pembelajaran di pondok pesantren lebih terencana dalam mempersiapkan peserta didik, di Pondok pesantren SABILUR ROSYAD para ustadz dan ustadzahnya berusaha mengembangkan kurikulum yang berkenaan dengan materi-materi pelajaran yang akan disampaikan, meskipun hal ini masih bertumpu pada kitab-kitab klasik yang dipelajari pada pondok-pondok pesantren yang ada. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren Sabilur Rosyad, maka penulis ingin sekali mengadakan penelitian dipondok pesantren tersebut.

Untuk menunjang pemahaman santri terhadap materi pendidikan akhlak yang diajarkan, disitu diharapkan para santri dapat menerapkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan keagamaan para santri secara baik dan benar, sehingga mereka akan menjadi manusia yang agamis yang memiliki akhlakul karimah serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang tertuang dalam judul skripsi **“Studi Analisis Terhadap Materi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro”**.

B. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas judul yang nantinya akan dibahas tentang **“Studi Analisis Terhadap Materi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro”**. Maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Studi Analisis

Studi adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁴ Sedangkan analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya).⁵

2. Materi pendidikan akhlak

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal. 965.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1991, hal. 37.

Materi pendidikan akhlak adalah bahan-bahan pendidikan akhlak yang berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistimatis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁶

3. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta *independen* dalam segala hal.⁷

Dari penegasan judul skripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro, sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensinya baik sebagai lembaga pendidikan maupun sebagai lembaga kemasyarakatan, dalam segala situasi dan kondisi zaman dalam berbagai kemajuannya. Untuk mengembangkan moral akhlak para santri sesuai dengan norma dalam masyarakat dan yang lebih penting lagi adalah agar perilaku santri sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁶ Samsul sholeh, *materi-pendidikan* (on line), <http://blog.umy.ac.id/samsulsholeh/2012/01/25>

⁷ Djamaluddin dan Abdullah Aly (ed), *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 99.

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan, antara lain:

1. Dengan mempelajari materi pendidikan akhlak yang diajarkan di pondok pesantren, seseorang akan memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan
2. Kelebihan dari materi pendidikan akhlak di pondok pesantren dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lainnya. Sedangkan apabila ada kekurangan dari materi akhlak tersebut dapat diperbaiki mejadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan fokus penelitian seperti tercantum dalam latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui dan mendalami bagaimana materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro.
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad Sukorejo Bojonegoro.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan non formal., khususnya dalam usaha meningkatkan akhlak para santriwan dan santriwati di pondok pesantren.

G. Metode pembahasan

Metode pembahasan tidak terlepas dari dua metode berpikir, yaitu:

1. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah metode berpikir yang berdasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus

2. Metode Induktif

Metode Induktif adalah metode yang berdasarkan gejala-gejala atau fakta yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraianuraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi enam Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : tar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : Pada bab kajian pustaka ini, berisi tentang pembahasan secara teoritis mengenai, pengertian materi pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak di pondok pesantren

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data

Bab IV paparan data dan temuan penelitian, yang terdiri dari : Gambaran umum obyek penelitian, yang terdiri dari, sejarah berdirinya pondok pesantren Sabilur Rosyad, Letak geografis, Visi dan misi, keadaan ustadz/ ustadzah dan santri. Keadaan sarana dan prasarana. Paparan data dan temuan Penelitian yang terdiri dari, data tentang materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabiur Rosyad dan data tentang kelebihan dan kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabiur Rosyad

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari : Analisis materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabiur Rosyad, kelebihan dan kekurangan materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Sabilur Rosyad

BAB VI Penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan, saran-saran.